

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan juga semakin tinggi. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasil penelitian (Nanik Lestari2014)[1].

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai criteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berteriam umum (PABU). Laporan keuangan dilakukan oleh eksternal auditor biasanya atas permintaan klien atau, kecuali dalam audit laporan keuangan BUMN yang dilakukan oleh BPK atau BPKP. Audit tersebut bukan atas permintaan klien,tetapi BPK atau BPKP memiliki hak untuk melakukan pemeriksaan berdasarkan UU atau peraturan yang ada (Abdul, Halim, 2008)[2]. Auditor independen mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan dan kesengajaan. Hasil audit akan disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut laporan auditor independen.

Shinta Altia (2014)[3] Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Otorisasi Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emite atau Perusahaan Publik. Bab III penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emite atau Perusahaan Publik wajin menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang

dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar sehingga memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah tepat waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Rolinda (2014)[4], jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, menurut Trianto (2013)[5] standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan

pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat.

Lestari (2014:19)[6] menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit. Salah satu kasus yang terjadi dikutip dari "Sukirno (2015)"[7] yang menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten, dan memperpanjang suspensi dua emiten lain akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun buku 2014.

I Gede Nyoman Yetna(2015)[8] mengatakan Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I BEI, mengatakan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, pihaknya telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada perusahaantercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda keterlambatan, BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan.

Berikut ini adalah data *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan

Tabel 1.1

Perkembangan *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018

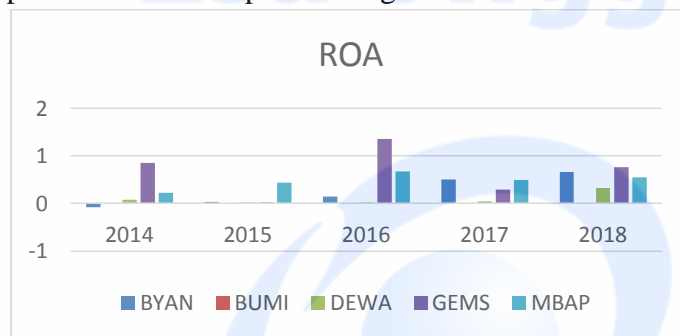
	2014	2015	2016	2017	2018
DEW	4	5	6	7	8
A	51	64	76	93	80
BIPI	182	88	160	159	86
BUM					
I	177	263	76	87	88
DOID	91	64	76	60	72
GEM					
S	40	46	57	57	58

Sumber : BEI (data diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan beberapa lama suatu perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya, dari 5 sampe perusahaan pertambangan tersebut dapat diketahui bahwaperusahaanPT Benakat Integra Tbk yang selama 3 tahun berturut-turut melakukan *Audit Delay* yaitu pada tahun 2014 selama 182 hari, 2016 selama 160 hari dan 2017 selama 159 hari. Pada perusahaan PT Bumi Resource Tbk perusahaan tersebut melakukan *audit delay* sealama 2 tahun yaitu tahun 2014-2015 selama 177 hari dan 263 hari. Dan ketiga perusahaan lainnya melaukan *Audit Delay* yang pendek

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2015)[9]. Hasil penelitian Adi Nugraha (2013)[10] menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini diartikan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik mengapa, karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan lap keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2015)[11] yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Berikut ini adalah data *Return On Asset Ratio (ROA)* pada perusahaan sektor pertambangan :



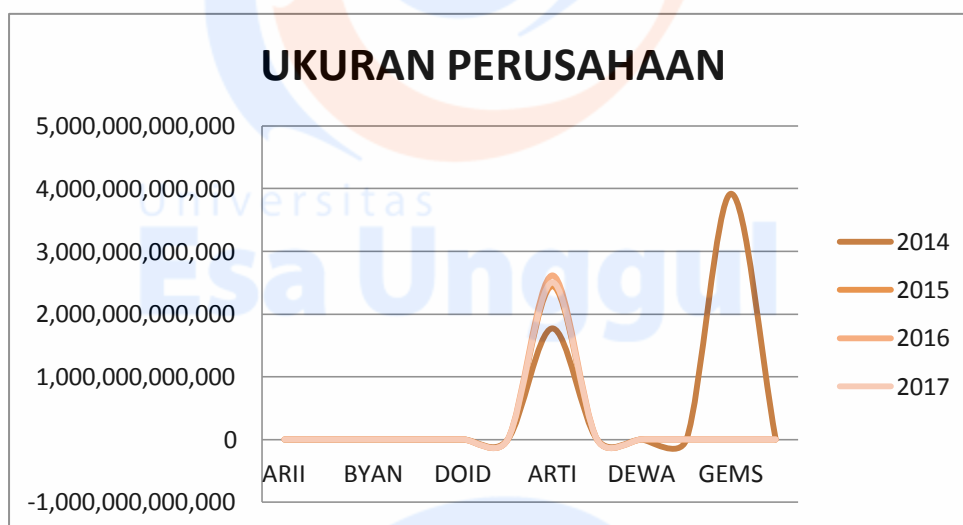
Sumber : BEI (data diolah)

Gambar 1.2
Perkembangan *Return On Asset Ratio* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan ROA bersifat fluktuatif. PT Golden Energy Mines mempunyai ROA yang tinggi dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya yaitu PT Bayan Resource Tbk, PT Bumi Resource Tbk, PT Darma Henwa Tbk dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Golden Energy Mines tidak bisa memaksimalkan laba bersih perusahaan karna semakin tinggi ROA semakin bagus juga perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian Fitria Inggga (2015)[12] menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak -pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2013)[13] yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak - pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014)[14] mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah data ukuran perusahaan pada sektor pertambangan:



Sumber : BEI (data diolah)

Gambar 1.2

Perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018

Dari sekitar 28 perusahaan pertambangan, diambil *sample* sebanyak lima perusahaan yaitu PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Delta Makmur Tbk (DOID), PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI) dan PT Golden Energy Mines (GEMS). Berdasarkan grafik di atas, perusahaan PT Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami peningkatan pada tahun 2015 lalu turun hingga tahun 2017. Pada perusahaan, PT Bayan Resources Tbk (BYAN), mengalami kenaikan pada tahun 2014 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 dan turun ditahun 2017. Pada PT Delta Makmur Tbk (DOID) yang mengalami penurunan dari tahun 2014 lalu pada tahun 2017. Begitupun dengan perusahaan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI) yang mengalami penurunan dari tahun 2015 lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Sementara pada perusahaan PT Golden Energy Mines (GEMS) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan hingga tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan total penjualan pada perusahaan manufaktur bersifat fluktuatif yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung menahan publikasi laporan keuangan sehingga menyebabkan *audit delay*.

Menurut Andi Kartika, (2015)[15] ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin cepat. Sementara itu menurut pendapat Boynton dan Kell, ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Utami, 2006)[16]. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks laporan keuangannya. Sehingga akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Berbeda dengan hasil penelitian Dewi Lestari, (2017)[17] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan adalah kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Berikut ini adalah data jumlah perusahaan dan anak perusahaan :

Tabel 1.2
Jumlah anak perusahaan

	Nama Perusahaan	Anak Perusahaan
1	PT Atlas Resources Tbk. (ARII)	11 Perusahaan
2	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	16 Perusahaan
3	PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	2 Perusahaan
4	PT Delta Dunia Makmur (DOID)	4 Perusahaan
5	PT Golden Energy Mines (GEMS)	16 Perusahaan

Sumber data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa ada 2 perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan yang mencapai 16 perusahaan, banyaknya jumlah anak perusahaan atau unit perusahaan dapat menyebabkan *audit delay* menjadi panjang dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang sebelum mengaudit induk perusahaan dan faktor ini juga terjadi dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami kompleksitas operasi perusahaan. Dalam penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008)[18]. jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014)[19]. Bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Motivasi dalam penelitian ini diantaranya yang pertama ialah adanya *research gap* yang menunjuk perbedaan penelitian, keanekaragaman yang dari hasil penelitian tentang beberapa faktor *Audit Delay* dari setiap Industri yang diteliti. Selain itu adanya karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

adalah ukuran-ukuran yang perlu diwujudkan dalam bentuk informasi guna untuk mencapai tujuan. Dalam karakteristik ini ada faktor ketepatan waktu dalam penyampaian (*timeliness*). Berbagai penjelasan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh sebab itu penelitian ini akan memilih judul yaitu “ ***Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018***”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal.
2. Adanya fluktuasi profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada industri pertambangan.
3. Banyak perusahaan yang belum lama berdiri namun masih mengalami *audit delay*.
4. Banyak perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang bisa menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan maka ruang lingkup penelitian akan dibatasi. Adapun pembatasan masalah yaitu :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI
2. Tahun penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018
3. Variabel yang digunakan sebanyak 3 variabel independen yaitu : profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan serta satu variabel dependen yaitu *audit delay*.
 - a) Profitabilitas diukur dengan proxy *Return on Asset ratio* (ROA) yaitu total laba setelah pajak dibagi dengan total asset
 - b) Ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Log Natural)
 - c) Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan Dummy dimana 0 jika perusahaan tidak mempunyai anak dan 1 jika perusahaan memiliki anak
 - d) Audit delay diukur dengan proxy tahun laporan auditor – tahun tutup buku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 ?
4. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:.

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupamasukan dan evaluasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.
2. Bagi investor
Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia